

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis mulai dari persiapan penelitian sampai laporan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga laporan penelitian menjadi sangat penting dalam memecahkan suatu masalah penelitian yang akan dikaji. Suatu penelitian dapat dikatakan apakah berhasil atau tidak tergantung pada data yang diperoleh. Maka dari itu diperlukanlah metodologi penelitian untuk mendapatkan kualitas data yang baik.

Adapun penelitian ini menggunakan metode sejarah atau metode historis. Metode historis merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang disajikan dengan cara deskriptif, kritis, dan analitis. Dalam penelitian sejarah tidak hanya kajian yang bersifat kronologis melainkan membutuhkan analisis yang tajam dengan didukung teori-teori yang relevan serta kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

Skripsi ini berjudul “Modernisasi Pondok Pesantren At-Taqwa: Perkembangan Kurikulum Dari Tradisional Menuju Modern (1980-2010)”. Untuk mendapatkan informasi mengenai objek kajian yang diteliti, penulis menggunakan metode historis sebagai cara untuk melakukan penyelidikan mengenai sejarah masa lalu.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode sejarah. Metode historis adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dilihat dari aspek historis (Abdurahman, 2007, hlm. 53). Metode penelitian sejarah juga disebut sebagai metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*). Metode sejarah hampir sama seperti yang digunakan metode penelitian pada umumnya, bertujuan untuk menjawab enam

pertanyaan (5 W dan 1 H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (di mana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) (Sayuti, 1989, hlm. 32).

Adapun Sjamsuddin (2007, hlm. 89) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang sesuai dengan topik.
3. Mencatat apa saja yang dianggap penting dan relevan.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta lapangan) ke dalam suatu pola yang benar ke dalam suatu sistematika penulisan yang telah dipersiapkan
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian serta mengomunikasikan kepada para pembaca sehingga jelas dan dapat dimengerti.

Jika metode sejarah berkaitan dengan proses penelusuran sumber sejarah hingga menghasilkan fakta sejarah dan disajikannya dalam tulisan sejarah, maka metodologi sejarah merupakan ilmu yang menanyakan lebih jauh tentang kebenaran metode tersebut (*science of method*). Metodologi sangat berkaitan dengan pertanyaan filosofis tentang prosedur penelitian sejarah. Apakah fakta sejarah, bagaimana menilai kebenaran sejarah, bagaimana tafsir dan penjelasan sejarah, dan semacamnya. Termasuk di dalamnya model-model analisis dalam kajian-kajian sejarah, seperti sejarah ekonomi, sejarah sosial, sejarah, lokal, dan sebagainya. Kajian yang membahas tentang berbagai aspek dan model penulisan sejarah Indonesia (Kuntowijoyo, 1995, hlm. 88).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji perkembangan kurikulum pada Pondok Pesantren At-Taqwa karena pondok pesantren tersebut merupakan pesantren tertua di Bekasi sehingga dalam perkembangannya Pondok Pesantren At-Taqwa terus mengalami perubahan pada kurikulum yang diajarkannya. Tentunya, setiap perubahan yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa memiliki rentetan kronologis peristiwa

terjadinya modernisasi pada Pondok Pesantren At-Taqwa sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Memilih Topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, khususnya penelitian historis. Memilih sebuah topik tentunya harus didasarkan pada pendekatan emosional dan intelektual agar terjadinya sinkronisasi diantara keduanya ketika melakukan tahapan penelitian sejarah berikutnya hingga pada proses penulisan sejarah. Dalam memilih suatu topik untuk penelitian, maka perlu diperhatikan empat kriteria (Kuntowijoyo, 1995, hlm. 90-91) sebagai berikut:

- a. Nilai (*value*). Topik itu harus sanggup memberikan penjelasan atas suatu hal yang universal, dan didasarkan dari aspek pengalaman manusia.
- b. Keaslian (*originality*). Topik yang dipilih harus benar-benar unik dan berbeda dari yang lain, apabila suatu topik yang memiliki keaslian maka dapat dilihat:
 1. Evidensi baru yang sangat substansial dan signifikan,
 2. Interpretasi baru dari evidensi yang valid dan dapat ditunjukkan.
- c. Kepraktisan (*practicality*). Penelitian ini harus dapat dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 1. Keberadaan sumber-sumber yang dapat diperoleh tanpa adanya kesulitan yang tidak rasional. Juga ada jaminan bahwa peneliti dapat menggunakan sumber-sumber tersebut tanpa pemilik atau penyimpan sumber-sumber itu mencoba mensensor kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh peneliti.
 2. Kemampuan untuk menggunakan dengan benar sumber-sumber itu berdasarkan atas latar belakang atau pendidikan sebelumnya, termasuk bahasa asing dan syarat-syarat teknis tertentu lainnya.
 3. Ruang cukup penelitian. Ruang lingkup topik yang dipilih harus sesuai dengan medium yang dipresentasikan, misalnya apakah itu untuk makalah kelas, laporan seminar, artikel, tesis, disertasi, atau buku.

- d. Kesatuan (*unity*). Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema, atau diarahkan kepada suatu pernyataan atau proposisi yang bulat, yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, sutau arah maju ke tujuan tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil tema tentang sejarah pondok pesantren dikarenakan tiap pondok pesantren memiliki karakteristik terutama dalam aspek tradisi yang berbeda. Tema tentang sejarah pondok pesantren merupakan tema yang diambil untuk mengkaji tentang sejarah perkembangan pada lembaga pendidikan di pondok pesantren, sehingga aspek yang ditekankan pada penelitian ini yakni pada perkembangan dan modernisasi pendidikan yang dilakukan pesantren.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pengajuan judul ke Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS), kemudian peneliti membuat rancangan proposal skripsi. Pada dasarnya sistematika dari proposal skripsi memuat judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta pembahasan tinjauan pustaka yang berisikan konsep dan daftar literatur penting yang digunakan pada pembahasan tinjauan pustaka yang akan diuraikan dalam kajian teori.

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan dikembangkan menjadi suatu karya ilmiah sebagai laporan penelitian. Adapun rancangan penelitian meliputi:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Kajian Pustaka
6. Metode Penelitian
7. Struktur Organisasi Skripsi

Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi judul kepada Dr. Murdiah Winarti, M. Hum. dan Drs. Ayi Budi Santosa M.Si. Selaku dosen pengampu Mata Kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Hal yang dikritisi yakni masalah latar belakang penelitian dan kaidah penulisan. Setelah dinyatakan lolos oleh TPPS maka penulis mendapatkan dua calon pembimbing untuk dikonfirmasi lebih lanjut mengenai proposal. Penulis kemudian menghubungi Dr. Agus Mulyana M. Hum dan Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si untuk berkonsultasi. Hasil konsultasi dari Dr. Agus Mulyana M. Hum. yakni perubahan judul penelitian dari semula hanya mengkaji sejarah perkembangan Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi kemudian difokuskan lebih mengkaji masalah perubahan kurikulum di Pesantren At-Taqwa Bekasi sedangkan saran yang diberikan dari Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. lebih membahas lebih spesifik mengenai latar belakang penelitian.

3.2.3 Mengurus Perijinan

Untuk memperlancar proses penelitian diperlukan surat pengantar penelitian dari UPI. Maka, peneliti mengurus surat perijinan yang akan ditujukan kepada:

1. Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa.
2. Humas Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa.
3. Kiai Pondok Pesantren At-Taqwa.
4. Kepala Desa Bahagia Kelurahan Babelan Kabupaten Bekasi.

3.2.4 Mempersiapkan Penelitian

Untuk mendapatkan data bagi keperluan penelitian, terlebih dahulu diperlukan perencanaan penelitian yang terdiri dari beberapa alat dan media. Maka, peneliti melakukan beberapa alat dan media yakni:

1. Telepon Genggam atau Gawai.
2. Buku Catatan.
3. Instrumen Penelitian.

4. Surat Izin Penelitian.
5. Surat Wawancara.

3.2.5 Proses Bimbingan

Pada tahap ini, proses bimbingan yang dilakukan penulis terhadap pembimbing I, Dr. Agus Mulyana, M. Hum dan Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si selaku pembimbing II dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketetapan petunjuk dosen pembimbing. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak, hal ini penulis lakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara penulis dengan pembimbing berkenaan dengan permasalahan penyusunan skripsi ini.

Bimbingan pertama kali dengan Dr. Agus Mulyana, M. Hum. Pada tanggal 10 September 2019, pada pertemuan pertama penulis menyerahkan hasil revisi proposal yang telah diseminarkan. Adapun saran dari Dr. Agus Mulyana untuk diteruskan menjadi Bab I Pendahuluan skripsi. Konsultasi kedua dilakukan pada tanggal 15 September 2019 kepada Drs. Ayi Budi Santosa. Saran yang diberikan adalah perkuat kembali mengenai latar belakang penelitian.

Bimbingan kedua dengan Drs. Ayi Budi Santosa M.Si. pada tanggal 16 Januari 2020. Saran yang diibehikan oleh Drs. Ayi Budi, M.Si. yakni memperbaiki kembali daftar pustaka pada Bab I dan disesuaikan dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2019. Pada tanggal 24 Januari 2020 peneliti melakukan bimbingan dengan Dr. Agus Mulyana, M.Hum. Saran yang diberikan yakni perbaiki kembali rumusan masalah agar mampu menggambarkan penelitian dengan jelas.

Bimbingan ketiga dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020 dengan Dr. Agus Mulyana, M. Hum. Saran yang diberikan dengan memperbaiki kalimat pada rumusan masalah dan sub bagian pada struktur penulisan skripsi. Pada tanggal 06 Februari 2020 peneliti

melakukan bimbingan dengan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Saran yang diberikan yakni dengan memperkuat kembali bahann bacaan dan membaca pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2019.

Bimbingan keempat dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020 dengan Dr. Agus Mulyana, M. Hum selaku Pembimbing I. Bimbingan keempat, peneliti diizinkan oleh Dr. Agus Mulyana, M. Hum. Untuk melanjutkan Bab II. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 15 Februari 2020 dengan Drs. Ayi Budi Santosa selaku Pembimbing II. Sama halnya dengan Pembimbing I, mengizinkan untuk melanjutkan Bab II.

Bimbingan kelima dilakukan oleh Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. pada tanggal 4 Maret 2020, saran yang diberikan oleh pembimbing II adalah untuk memperbaiki kembali *margin* di Ms. Word dan perkuat kembali sumber pada Bab II & Bab III. Bimbingan kemudian dilakukan oleh Dr. Agus Mulyana, M. Hum. selaku Pembimbing I dengan masukan agar ditambahkan kembali teori-teori pada Kajian Teori sehingga untuk memperkuat dalam pembahasan.

Bimbingan dilakukan pada tanggal 22 Maret 2020 dengan Dr. Agus Mulyana, M. Hum. selaku pembimbing pertama dengan masukan agar memperbaiki teknik pengetikan pada Ms. Word. Kemudian bimbingan dilakukan pada tanggal 25 April dengan Dr. Agus Mulyana, M. Hum. dengan memberikan masukan agar meneruskan Bab IV. Sedangkan bimbingan kedua dengan Drs. Ayi Budi Santosa pada tanggal 08 Mei 2020 masih memperbaiki bab sebelumnya. Kemudian bimbingan tanggal 15 Mei 2020 dengan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. 2020 dengan meneruskan Bab IV. Tanggal 10 April 2020 Bimbingan dengan Dr. Agus Mulyana, M. Hum. dengan memperbaiki penomoran pada Bab IV. Sedangkan pada tanggal 25 April 2020 bimbingan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. dengan tetap memperbaiki Bab IV. Pada tanggal 02 September 2020 Dr. Agus Mulyana, M. Hum menganjurkan untuk melanjutkan ke Bab V. Sedangkan pada tanggal 14 Desember 2020 Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. melanjutkan ke Bab V.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Heuristik

Sebagai langkah awal dalam penelitian sejarah ialah apa yang disebut heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 86). Ada beberapa persyaratan sebelum melakukan penelitian dan penulisan sejarah, khususnya kegiatan pengumpulan sumber-sumber sejarah. Untuk melacak sumber tersebut, sejarawan harus bisa mencari di berbagai dokumen baik melalui metode perpustakaan ataupun arsip nasional. Sejarawan dapat juga mengunjungi situs sejarah atau melakukan wawancara guna melengkapi data sehingga diperoleh data yang baik dan lengkap, serta dapat menunjang terwujudnya sejarah yang mendekati kebenaran. Masa lampau yang begitu banyak periode dan banyak bagian-bagiannya (seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya) memiliki sumber data yang juga beraneka ragam sehingga perlu adanya klasifikasi data dari banyaknya sumber tersebut.

Sumber tertulis yang dipergunakan peneliti berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan judul penelitian. Sebelum melakukan pencarian sumber, peneliti sendiri telah memiliki dua buku terkait dengan tema skripsi seperti buku yang berjudul *Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie* karya Fathan, dan *KH. Noer Alie Singa Karawang Bekasi* karya Ali Anwar. Kedua buku tersebut merupakan sumber utama dalam penelitian skripsi tentang modernisasi Pondok Pesantren At-Taqwa.

Pada bulan November 2019, peneliti melakukan observasi di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa. Selama kegiatan pra-penelitian, peneliti mendokumentasi seluruh kegiatan dan fasilitas yang dimiliki dan mendapatkan lampiran-lampiran di ruangan kesekretariatan untuk dijadikan sebagai sumber skripsi dengan persetujuan pihak yayasan. Bulan

berikutnya, peneliti melakukan observasi di Perpustakaan Batu Api dan mendapatkan buku tentang sejarah pesantren di Indonesia.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini berupa buku, arsip, maupun dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber tersebut dapat diperoleh dari berbagai tempat diantaranya:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia penulis menemukan buku yang berjudul *Pesantren dan Pendidikan Islam* dan buku *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* karya Hanun Asrorah. Secara spesifik, buku tersebut membahas mengenai sejarah, prinsip, elemen, unsur, dan tradisi pada pendidikan pesantren. Buku tersebut sangat membantu penulis dalam mengkaji tentang keberadaan pond pesantren dan dampak bagi masyarakat sekitar.
- b. Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan perkembangan buku pendidikan pesantren, manajemen pendidikan pesantren, kepemimpinan kiai dalam pesantren, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga menemukan beberapa koleksi skripsi yang mengkaji mengenai sistem pendidikan di Pondok Pesantren At-Taqwa sebagai penelitian terdahulu sekaligus pembanding.
- c. Perpustakaan Batu Api Jatinangor penulis mendapatkan buku Karel A. Steenbrink dengan judul *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah* yang membahas tentang perubahan pola pendidikan pesantren menjadi sistem pendidikan madrasah. Peneliti juga menemukan buku Clifford Greetz yang berjudul *Islam Yang Saya Amati* yang difokuskan pada sosok kiai dan perkembangan agama Islam di Jawa.
- d. Sekretariat Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi peneliti menemukan beberapa dokumen seperti beberapa dokumen seperti: Profil Yayasan At-Taqwa, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus di beberapa MTS, MA, dan SMK

di At-Taqwa, kemudian jumlah santri putra dan putri, aktifitas harian dan mingguan, sistem organisasi santri, dan struktur manajemen organisasi Pondok Peantren At-Taqwa Putra dan Putri At-Taqwa 1980-2010.

- e. Kantor Lurah Bahagia peneliti mendapatkan profile dan perkembangan fisik dan non fisik Desa Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
- f. Koleksi Pribadi, peneliti mempunyai 3 buku mengenai profil KH Noer Alie sebagai pejuang sekaligus Pendiri Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa dan 1 buku mengenai Perjalanan At-Taqwa di bawah naungan KH Noer Alie dan 1 DVD mengenai profil singkat mengenai Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa.

3.3.1.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari dokumen penelitian tentang Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi berupa arsip dan dokumen penting yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum di pondok pesantren tersebut. Selama Periode 1980-2010. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama kegiatan penelitian sebagai bentuk konkret bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan oleh peneliti dengan memfoto dokumen-dokumen yang ditemukan, kegiatan selama penelitian baik berupa aktifitas pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa maupun kegiatan wawancara peneliti dengan narasumber. Namun pada pandemi kali ini peneliti sempat mengalami kesulitan dalam mendokumentasi hasil penelitian, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan narasumber lainnya dengan menggunakan sarana komunikasi melalui aplikasi *whatsapp* dengan cara menghubungi narasumber yang sebelumnya sudah mengadakan perjanjian tentang waktu pelaksanaan kegiatan wawancara.

3.3.1.3 Wawancara

Peneliti melakukan kegiatan wawancara sebagai bentuk verifikasi terhadap data-data sejarah yang ditemukan melalui arsip. Teknik yang digunakan dalam kegiatan wawancara yakni dengan menggunakan teknik struktur dan tidak struktur atau teknik gabungan dikarenakan ketika melakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal yang sebelumnya tidak dicantumkan dalam draft pertanyaan wawancara. Meskipun sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang ditujukan pada narasumber sehingga tiap narasumber memiliki instrument atau draft pertanyaan wawancara yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu upaya dalam pencarian sumber sejarah melalui narasumber yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap empat orang narasumber yang terdiri dari Badan Pengurus Harian Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa, guru pengajar, pihak kesekretariatan dan kiai sepuh di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa. Keempat orang narasumber tersebut akan dimintai data mengenai sejarah perkembangan kurikulum yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi.

3.3.2 Kritik

Tahapan selanjutnya dalam penulisan skripsi dengan metode historis adalah tahapan kritik yang dilakukan setelah proses heuristik. Kritik tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksternal, dan keabsahan tentang kredibilitas sumber yang ditelusuri melalui kritik internal (Abdurahman, 2007, hlm. 68). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menemukan kebenaran dari informasi yang didapatkan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti hanya menggunakan buku sebagai sumber penelitian, dikarenakan beberapa faktor yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan sumber lainnya.

Pada dasarnya, kritik sumber dilakukan sejarawan erat kaitannya dengan tujuan untuk mencari kebenaran. Dari hasil kritik eksternal dan kritik internal dapat ditentukan layak tidaknya suatu sumber yang telah diperoleh untuk digunakan dalam penelitian sejarah.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan otentisitas atau keaslian sumber sejarah dari penampilan (fisik) (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 90). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber sejarah sebagai bahan penunjang penulisan skripsi dengan melihat isi dan kondisi sumber-sumber yang ditemukan. Kritik eksternal berfungsi untuk mengurangi tingkat subjektivitas terhadap sumber sejarah dengan memberikan fakta melalui kesaksian dan keakuratan waktu tanpa adanya penambahan atau pengurangan fakta yang disambarkan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 134).

Peneliti melakukan kritik pada surat-surat atau lampiran yang dimiliki oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa Pusat. Isi dari dokumen yang didapatkan mengenai profil pondok pesantren tersebut ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam lembaga pondok pesantren, yang terdiri dari orang-orang yang memiliki peranan penting sebagai pengasuh, pengelola, pengurus dalam menjalankan aktifitas dan kegiatan di pondok pesantren. Sehingga apa yang mereka tampilkan dalam dokumen pondok pesantren dapat dijadikan suatu fakta. Dari segi tampilan arsip dokumen pondok pesantren tersebut menggunakan bahan kertas yang baik dan tulisan yang jelas sehingga mudah untuk dibaca dan difahami. Kondisi fisik dari surat-surat tersebut sangat disimpan dengan baik sehingga terawat dan tidak mudah rusak. Dari kritik yang penulis lakukan beranggapan bahwa arsip profil pondok pesantren layak dijadikan sebagai sumber penulisan skripsi ini.

Penulis juga melakukan kritik eksternal pada narasumber. Narasumber pertama yang peneliti wawancarai adalah Bapak Nurul Anwar, beliau merupakan anak tertua dari KH Noer Alie. Bapak Nurul Anwar saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina Pusat Yayasan At-Taqwa. Pada tahun 1983 ketika terjadinya modernisasi di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa beliau menjadi saksi perubahan pola manajemen pendidikan dan administratif yang

terjadi di Yayasan Pondok Pesantren Pesantren At-Taqwa dan mengetahui tentang perkembangannya ketika masih dipimpin oleh KH Noer Alie sejak masih YP3I.

Narasumber kedua yang diwawancarai adalah Bapak Syafiuddin, beliau saat ini merupakan Ketua Dewan Pembina Harian di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa. Bapak Syafiuddin merupakan salah satu pimpinan yang muda menjabat di bagian struktural yayasan dengan usia 35 tahun. Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Syafiuddin tentang aspek pendidikan yang diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren At-Taqwa pada tahun 2008 yang saat itu berusia 23 tahun. Sehingga ketika peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kedua narasumber ingatan dan kemampuan untuk menyampaikan isi pertanyaan dari peneliti sangat baik maka, kegiatan wawancara dapat berjalan dengan lancar. Bapak Syafiuddin juga merupakan narasumber yang memberikan akses berupa izin untuk melakukan penelitian di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa.

Kemudian penulis melakukan kritik dengan Bapak Miftahudin selaku pengurus Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa. Narasumber yang ketiga merupakan narasumber yang usianya termuda dibandingkan dengan narasumber yang pertama dan kedua. Kemampuannya dalam menyampaikan fakta-fakta sejarah terkait dengan perkembangan sistem pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa dapat dijelaskan dengan baik sehingga peneliti dapat memahami pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Miftahudin. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Miftahudin mampu menceritakan tentang kesaksiannya tentang perkembangan di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa dikarenakan beliau merupakan alumni santri STAI At-Taqwa angkatan tahun 2000 dan bekerja di bagian sekretariat Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa selama 19 tahun. Sekaligus sebagai narasumber yang memberikan akses data berupa arsip dan data-data penting kepada peneliti.

Narasumber terakhir yakni Bapak Abdurahman, keterangan yang disampaikan oleh beliau lebih terkait dengan masalah kurikulum sekaligus sebagai konfirmasi atas data berupa arsip yang ditemukan oleh peneliti. Bapak Abdurahman menjadi saksi sejarah atas perkembangan Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa dan merupakan salah satu pengajar senior. Sama

halnya dengan narasumber lainnya Bapak Abdurahman mampu menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti secara jelas dan terperinci.

3.3.2.2 Kritik Internal

Selain, dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek konten dari sumber kesaksian (testimoni). Menurut Priyadi (2012, hlm. 67) kegiatan kritik internal melalui penilaian intrinsik sumber, dan membandingkan kesaksian sejarah dari berbagai sumber sehingga terjadinya sinkronisasi antara saksi sejarah dengan sumber yang diperoleh. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Selain itu, harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak.

Peneliti melakukan kritik terhadap Ustadz Nurul Anwar yang merupakan anak dari KH Noer Alie. Dalam keterangan yang diberikan beliau menjelaskan banyak tentang sosok dan kepribadian yang dilakukan oleh KH Noer Alie sebagai ulama sekaligus pendidik bagi keluarga dan masyarakat luas. Beberapa poin yang disampaikan oleh beliau bahwa KH Noer Alie telah melakukan modernisasi pondok pesantren meskipun tidak berjalan dengan lancar dan terkadang penuh hambatan. Pada mulanya Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa tidak langsung menerima berbagai putusan pemerintah terkait dengan kebijakan pendidikan. Namun seiring dengan waktu hingga menjelang akhir Orde Baru Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa sudah mau membuka diri terhadap modernisasi yang akan berdampak bagi dunia pendidikan pesantren. Narasumber yang kedua adalah Ustadz Syafiuddin, kritik internal yang diberikan terhadap pernyataan beliau yakni lebih memaparkan tentang dampak modernisasi terkait dengan kebijakan pendidikan yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa yang dapat dirasakan hingga saat ini dikarenakan Ustadz Syafiuddin hanya terfokus pada penjelasan mengenai kebijakan pendidikan yang sudah diterapkan sejak tahun 2008-2010.

Peneliti melakukan kritik internal pada narasumber yakni Ustadz Abdurahman yang merupakan saksi perubahan kurikulum yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa tahun 1983. Saat itu ketika masih menjadi guru, Ustadz Abdurahman diharuskan untuk mengikuti model dan metode pembelajaran yang diterapkan pihak yayasan dengan pendekatan belajar pada santri. Ustadz Abdurahman juga diharuskan membuat rancangan pembelajaran yang sebelum terjadinya modernisasi tidak dibuat rancangan tersebut. Ia juga pernah menjadi ketua pelaksanaan pembangunan gedung Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah At-Taqwa pada tahun 1987. Selanjutnya, narasumber terakhir bernama Bapak Miftahudin merupakan bagian staff kesekretariatan. Peneliti diberikan akses untuk mendapatkan surat-surat atau lampiran milik Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa. Bapak Miftahudin mulai menjabat sebagai kepala sekretariat sejak tahun 2003-2007 dan memiliki keterlibatan pada saat itu yakni sebagai pihak yang mensosialisasikan program beasiswa yang sejak awal tahun 2003 Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa mengadakan program beasiswa yang diselenggarakan hingga sekarang.

Selama proses kritik internal, peneliti diharuskan cermat dalam memahami dan membandingkan buku yang didapatkan. Peneliti harus menilai apakah buku yang didapatkan mengandung unsur subjektivitas tinggi dari penulis atau tidak. Hal tersebut sangat penting guna meminimalisir tingkat subjektivitas dari pengarang buku sehingga menghasilkan suatu interpretasi yang lebih objektif nantinya dalam tahap historiografi.

3.3.3 Interpretasi

Tahapan ketiga dalam penelitian sejarah adalah tahapan interpretasi. Tahap kegiatan interpretasi meliputi: (1) penafsiran dan pengelompokan fakta-fakta dalam berbagai hubungan mereka yang dalam bahasa Jerman *Auffassung* dan (2) formulasi dan presentasi hasil-hasilnya yang dalam bahasa Jerman disebut *Darstellung* (Carrad & C.F. Gree dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 142). Interpretasi (penafsiran) merupakan suatu proses yang dijalani oleh seorang sejarawan dalam menganalisisan suatu peristiwa sejarah, yakni dengan

menggunakan benda-benda peninggalan baik yang tertulis maupun lisan sebagai penghubung antara masa lalu dan masa sekarang. Peninggalan-peninggalan tersebut kemudian diberikan tafsiran supaya dapat mengonstruksikan peristiwa masa lalu untuk diketahui pada masa sekarang (Sulasman, 2014, hlm. 110).

Data dan fakta sejarah yang ditemukan adalah sumber yang sudah melalui tahapan kritik. Peneliti menggabungkan sumber yang telah didapatkan dari buku-buku, dokumen dan hasil wawancara. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta mengenai ide-ide, gagasan dan pemikiran dalam pembaharuan Pondok Pesantren At-Taqwa tahun 1980-2010 tidak berdiri sendiri, melainkan dapat menjadi sebuah rangkaian yang selaras, tidak ada pertentangan antara sumber-sumber yang sudah diperoleh, terutama yang berasal dari sumber primer yang telah diwawancarai. Sumber primer tersebut kemudian dibandingkan dengan sumber primer lainnya, mengingat ada beberapa narasumber yang diwawancarai. Cara yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan berbagai sumber ini berguna untuk mengantisipasi penyimpangan informasi yang berasal dari pelaku sejarah. Dari hubungan antara berbagai sumber dan fakta inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk membuat penafsiran (Interpretasi). Interpretasi yang didapatkan peneliti yakni bahwa Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa telah melakukan modernisasi sejak tahun 1980, meskipun secara kelembagaan pada tahun 1956 sudah berbentuk yayasan dengan nama Yayasan Pembangunan, Pemeliharaan dan Pertolongan Islam (YP3I) hingga berubah nama menjadi Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa. Modernisasi yang dilakukan di Yayasan At-Taqwa setelah tahun 1980an yakni pada aspek kelembagaan dan sistem pendidikan yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa hingga tahun 2010 sebagai batasan akhir penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa ilmu bantu seperti pendidikan dan sosiologi untuk mempermudah memahami dan menganalisis permasalahan yang tengah dikaji. Ilmu pendidikan digunakan untuk mengkaji bagaimana perkembangan sistem pendidikan dan teori-teori pendidikan sehingga bisa dipraktekkan oleh guru dan kiai di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi. Kemudian, ilmu sosiologi digunakan untuk

mengetahui hubungan masyarakat dengan pihak pesantren maka dikaji dalam prespektif ilmu sosiologi. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner.

Hasil tafsiran (interpretasi) ini kemudian dituangkan dalam suatu tulisan (historiografi) berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dan berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tahapan ini, peneliti menyusun hasil penelitian ke dalam suatu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

3.3.4 Historiografi

Hasil tafsiran (interpretasi) ini kemudian dituangkan dalam suatu tulisan (historiografi) berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dan berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hasil penelitian ini kemudian disusun dalam bentuk tulisan yang terdiri atas lima bab, diantaranya hasil tafsiran (interpretasi) kemudian dituangkan dalam suatu tulisan (historiografi) berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dan berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hasil penelitian ini kemudian disusun dalam bentuk tulisan yang tersusun atas lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan beberapa pemaparan penulis mengenai langkah awal dari sesuatu penelitian yang berisi mengenai permasalahan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang berbagai sumber literasi ataupun penelitian terdahulu yang terdapat kaitan ataupun hubungannya dengan permasalahan yang penulis teliti. Baik itu berbentuk konsep-konsep ataupun teori-teori yang menjadi acuan penulis dalam skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan mengenai metode maupun metode penelitian yang penulis lakukan secara terperinci dari langkah- langkah mencari sumber, teknik pengolahan informasi, serta mengenai teknik penyusunan. Sumber- sumber tersebut

diolah serta dianalisis oleh penulis guna mendapatkan sumber yang benar sehingga dapat mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Bab IV Modernisasi Pondok Pesantren At-Taqwa: Perubahan Kurikulum dari Tradisional Menuju Modern (1980-2010), pada bab ini penulis berupaya menjawab serta menyajikan berbagai temuan-temuan (fakta) yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan sebelumnya pada Bab I. Proses pada temuan-temuan data kemudian akan dikembangkan menjadi narasi sejarah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini berisikan tentang kesimpulan penulis tentang berbagai fakta dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta memberikan analisis berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan. Selain simpulan pada bab V ini juga mencantumkan saran dari penyusunan skripsi yang ditujukan terhadap pihak-pihak yang dianggap mempunyai kepentingan dalam penyusunan skripsi ini.

3.4 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian sejarah tahapan ini lebih dikenal sebagai historiografi. Historiografi merupakan suatu penyampaian suatu cerita sehingga cerita sejarah tersebut memberikan sebuah rekonstruksi peristiwa pada masa lampau (Bernsheim dalam Ismaun, Winarti, Darmawan. 2016, hlm. 32). Hal ini dilakukan setelah melalui tahap mulai dari heuristik, kritik, dan intepretasi. Maka hasilnya dituangkan dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan Pedoman Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun susunan laporan dalam penelitian ini adalah;

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang penilitian, menjawab tentang keresahan terkait dengan judul penelitian yakni Modernisasi Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi dengan melihat faktor historis dari perubahan yang terjadi di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa berdasarkan temuan fakta melalui pra-penelitian.

Bab II Kajian Pustaka yakni berisikan tentang teori-toeri pendukung yang berkaitan dengan sistem pendidikan pesantren. Setiap pesantren tentunya memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing sehingga dengan adanya kajian pustaka mampu memperkuat kajian penelitian mengenai modernisasi yang dilakukan oleh pihak atau pengurus pondok pesantren melalui kerjasama antar *stakeholder*.

Bab III Metodologi Penelitian merupakan bab yang berkaitan dengan metode penelitian. Pada bab ini peneliti mengemukakan alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang akan diterapkan hingga tindakan yang akan dilaksanakan penelitian. Persiapan penelitian tersebut dimulai dengan izin kepada pihak Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi, perencanaan penelitian, mempersiapkan instrumen penelitian, dan proses bimbingan, serta studi dokumentasi. Sedangkan pelaksanaan penelitian melakukan pendekatan metodologi sejarah mulai dari heuristik (pencarian sumber sejarah), kritik berupa kritik internal dan eksternal, interpretasi atau penafsiran sejarah, dan penulisan sejarah. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan pada skripsi ini adalah pendekatan secara interdisipliner yang tentunya berkaitan dengan kajian sejarah mengenai sejarah pendidikan di lembaga pendidikan pesantren.

Bab IV Modernisasi Pondok Pesantren At-Taqwa: Perubahan Kurikulum dari Tradisional Menuju Modern (1980-2010), penyajian bab ini terkait dengan temuan penelitian dilapangan sebaga hasil kritik dan interpretasi terhadap sumber yang telah diperoleh peneliti. Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang pendirian Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa, manajemen kepemimpinan Yayasan Pesantren At-Taqwa, sistem pendidikan yang diterapkan (meliputi kurikulum, metode, dan evaluasi) pada Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa, dan dampak kehidupan beragama dan sosial masyarakat di Kelurahan Bahagia Babelan Bekasi dengan adanya Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi.

Bab V Simpulan dan rekomendasi merupakan jawaban dari hasil data penelitian yang ditemukan melalui proses pencarian hingga pada tahap penyajian tentang perkembangan modernisasi Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi. Peneliti juga menuliskan beberapa rekomendasi sebagai bahan sekaligus pengembangan penelitian selanjutnya yang mengkaji

tentang sistem pendidikan yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa baik dalam sudut pandang pendidikan maupun historis.

Tujuan dari penulisan ini adalah menyatukan hasil temuan atau penelitian kepada umum sehingga penemuan ini tidak hanya memberikan sumbangan pada wawasan sendiri melainkan juga dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan lain terhadap masyarakat umum. Ketentuan penulisan karya ilmiah ini menggunakan ketentuan APA (*American Psychological Association*). Ketentuan ini banyak dipilih sebagai pedoman karya tulis ilmiah pada beberapa kampus salah satunya di Universitas Pendidikan Indonesia dengan mengacu Peraturan Rektor UPI Nomor 3260/UN40/HK/2018. Dalam melakukan penelitian sejarah penulis memperhatikan setiap langkah dan tahapan agar mendapatkan kesesuaian data antara data dengan data di lapangan guna mendapatkan hasil yang objektif pada kajian skripsi ini.